

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint Di Meunasah Mesjid Puentet Kota Lhokseumawe

Yuli Anisah<sup>1\*</sup>, Busra<sup>2</sup>, Yeni Irawan<sup>3</sup>, Diana<sup>4</sup>, Marlina<sup>5</sup>, Syarifudin<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup> *Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 Indonesia*

<sup>5</sup> *Jurusan Tehnik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe*  
<sup>2</sup>[busra@pnl.ac.id](mailto:busra@pnl.ac.id), <sup>3</sup>[yeni.irawan@yahoo.co.id](mailto:yeni.irawan@yahoo.co.id), <sup>4</sup>[dianahasan75@yahoo.co.id](mailto:dianahasan75@yahoo.co.id),  
<sup>5</sup>[marlina@pnl.ac.id](mailto:marlina@pnl.ac.id)  
<sup>1\*</sup> [yulianisah@pnl.ac.id](mailto:yulianisah@pnl.ac.id)

<sup>6</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah putih*  
<sup>6</sup> [syarifudin@gmail.com](mailto:syarifudin@gmail.com)

**Abstrak**—Pelatihan ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint di Meunasah Mesjid Puentet Kota Lhokseumawe. Dalam pelatihan ini mitra sasaran akan diberikan keterampilan berupa pemberian motif kain dengan teknik ecoprint. Pelatihan dilakukan dalam dua tahapan yaitu teori dan praktik. Dalam tahap teori sasaran akan diberikan pemahaman tentang cara pembuatan dan alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra. Sasaran dari pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki kegiatan yang produktif namun memiliki keahlian dasar dalam menjahit. Dengan pelatihan ini diharapkan mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat digunakan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk berupa kain bermotif yang bernilai ekonomis.

**Kata Kunci:** ecoprint, scoring, fiksasi, Produktif, Nilai Ekonomis

**Abstract**—: This training is entitled Community Economic Empowerment Through Ecoprint Making Training at Meunasah Mesjid Puentet, Kota Lhokseumawe. In this training, target partners will be given skills in the form of providing fabric motifs using ecoprint techniques. Training is carried out in two stages, namely theory and practice. In the target theory stage, an understanding of how to make it and the tools needed by partners will be provided. The targets of this training are housewives and young women who do not have productive activities but have basic skills in sewing. With this training, it is hoped that they will have skills that can be used into something of economic value. This training activity produces products in the form of patterned fabrics that have economic value

**Keywords:** Ecoprint, scoring, productive, skill, economic value,

## I. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Berbagai upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat terutama kaum wanita dan remaja putri dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*). Usaha ini sangat memberikan dampak yang besar, apalagi jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya pembuatan atau pemberian motif kain berbahan dasar daun atau yang sekarang dikenal dengan nama ecoprint.

Ecoprint merupakan tehnik pewarnaan dan pemberian motif pada kain dengan bahan-bahan alami berupa daun atau bunga. Trend pemanfaatan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan sekarang ini semakin meningkat dalam masyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan. Kegiatan pengembangan ini dapat memberikan hasil yang sangat besar manfaatnya bagi peningkatan kualitas diri dan peningkatan ekonomi keluarga.

Meunasah Mesjid Puentet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Letak Desa Mesjid Puentet sangat berdekatan dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga menjadikan Desa Mesjid Puentet sebagai salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Desa tersebut akan dibina dengan melakukan pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan.

Meunasah Mesjid Puentet Kecamatan Blang Mangat yang mempunyai luas sekitar lebih kurang 1.000 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2.457 jiwa yang terdiri 60 persennya warga berprofesi sebagai petani, baik petani tambak maupun pertanian dan 40 % warga berprofesi sebagai pedagang serta PNS. Meunasah Mesjid Puentet memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan dan keahlian dalam berwirausaha.

Meunasah Mesjid Puentet adalah desa dimana pelatihan ini dilaksanakan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan sebuah produk. Meunasah Mesjid Puentet yang terletak di daerah pesisir dimana kehidupan ekonomi masyarakat memiliki tingkat yang bervariasi. Setiap aktivitas pengembangan masyarakat dikelola dan difasilitasi oleh pemerintahan desa.

Kegiatan kaum wanita juga dihimpun dalam satu wadah kegiatan wanita seperti Organisasi PKK desa yang telah ada. Untuk memaksimalkan kegiatan PKK desa perlu adanya pembinaan yang lebih intensif agar wadah PKK

desa yang telah ada dapat lebih aktif dan kreatif dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan wirausaha yang dapat membuka cakrawala berkreasi bagi kaum wanita. Manfaat itu dapat dirasakan nantinya sehingga kaum wanita menjadi lebih produktif dan dihargai karena secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga dalam mencari nafkah.

Pembuatan ecoprint dapat dikembangkan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah didapat disekitar kebun atau pekarangan rumah warga, yg dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis kain seperti silk, katun, belacu, rami dll, sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Salah satu cara atau metode yang dapat dikembangkan saat ini adalah mengolah bahan-bahan yang mudah didapat menjadi suatu produk dengan menggunakan metode yang sederhana.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu lingkungan desa haruslah mendapatkan dukungan, perhatian, serta pembinaan dari berbagai pihak. Lembaga pendidikan dapat pula berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat melalui proses perpindahan (*transfer*) ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada masyarakat di desa. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui tim penerapan IPTEK setiap tahunnya melaksanakan berbagai kegiatan yang hasilnya dapat dirasakan dan menyentuh langsung dengan kondisi masyarakat di desa. Salah satu kegiatan yang direncanakan dapat dilakukan oleh tim penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah melaksanakan kegiatan dengan memberikan keterampilan melalui Pelatihan pembuatan ecoprint.

### Permasalahan Mitra

Kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah membutuhkan pendampingan dan penyuluhan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di desa dan lingkungannya. Kaum wanita usia produktif merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan membekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan ekonomi masyarakat desa. Wanita yang memiliki waktu menganggur merupakan modal dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.

Keterampilan membuat ecoprint sekarang ini menjadi trend di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini memberikan pendapatan

tambahan dan nilai jual yang tinggi. Karenanya bidang keterampilan ini memiliki prospek sangat baik jika dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

### Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta telah diberikan informasi tentang tujuan diselenggarakan program kegiatan. Materi awal berisi informasi tentang pengenalan dan gambaran umum bagaimana dasar-dasar membuat ecoprint menjadi produk yang unik dan menarik., Bahan-bahan yang digunakan dan alat-alat yang harus dipersiapkan. Bahan yang digunakan adalah kain, daun-daunan, jelawe, soda ash, tro, tunjung, tawas. Peserta akan dibimbing langsung dalam pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap pendekatan ini terdapat beberapa hal yang telah dilakukan agar terbentuk rasa kedekatan tim penerapan Ipteks dengan mitra yaitu :

1. Survey dan analisa situasi Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe yang ditarget menjadi lokasi pelatihan guna mengetahui permasalahan mitra.
2. Mengkoordinasikan rencana jadwal kegiatan pelatihan kepada mitra
3. Berkoordinasi dengan pihak aparat desa tentang sasaran pelatihan, dan dengan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut mengenai jumlah peserta pelatihan, syarat peserta, dan jadwal peserta pelatihan penerapan Ipteks.
4. Tahap selanjutnya yaitu menyusun materi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

### Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ditujukan untuk 10 orang peserta yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan ini, yang dilakukan dengan cara membagi kelompok kerja. Salah satu kriteria pemilihan peserta adalah ibu rumah tangga atau remaja putri yang memiliki sedikit keahlian menjahit. Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan. Tahapan pembuatan Ecoprint adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan berbagai contoh bahan kain dan ukuran . Khusus alat pendukung untuk menghasilkan ecoprint dapat dilakukan dengan memanfaatkan aneka ragam dedaunan seperti daun jarak kopior, daun jati, daun cemara dll. Motif yang dihasilkan pada kain sangat tergantung pada seni dan kreatifitas peserta dalam mengkombinasikan berbagai jenis daun. Hasil akhir dari ecoprint ini adalah motif kain yang unik dan abstrak. Selanjutnya hasil dari ecoprint disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kain ecoprint dapat dihasilkan dengan ukuran 3 meter atau 4 meter dst. Namun untuk keseragaman dalam pelatihan ini tim pelaksana mengarahkan peserta dengan menyiapkan bahan pendukung berupa daun dan kain silk sebagai bahan utama dengan ukuran 2 meter.
2. Sebelum pemberian motif kain silk terlebih dahulu direndam dengan soda ash dan tro selama satu malam. Selanjutnya pewarna jelawe dipanaskan sampai mendidih, kemudian masukkan kain selama 15 menit. Selanjutnya kain direndam dalam larutan tunjung selama 5 menit untuk mendapatkan motif dan warna yang lebih kontras. Sebelum pemberian motif kain diangin-anginkan terlebih dahulu agar kandungan air berkurang.
3. Tahap berikutnya adalah pemberian motif kain dari aneka dedaunan. Kain silk dialasi dengan plastik dengan ukuran yang sama, kemudian diatas kain silk siap untuk disusun secara acak daun-daun yang telah disiapkan dan terlebih dahulu dicuci dengan cuka.
4. Berikutnya setelah daun disusun, kain silk ditutup dengan kain yg telah direndam dengan tunjung dan digulung secara bersamaan dengan plastik. Kemudian diikat dengan tali dan siap dikukus. Mengukus kain dibutuhkan waktu selama 2 jam dengan tujuan untuk mendapatkan motif kain yang maksimal.
5. Tahap akhir kain diangin-anginkan dan biarkan selama seminggu sebelum difiksasi dalam larutan tawas agar kain awet dan lembut.

Berikut proses pembuatan ecoprint dengan bahan dasar berupa dedaunan:



### Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan menilai keberhasilan dari peserta. Penilaian dapat dilakukan dari segi kreatifitas, ide dan nilai seni serta kerapian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui Pemanfaatan bahan-bahan alami yang ada disekitar pekarangan atau kebun menjadi produk yang bernilai ekonomis yang dilaksanakan di Meunasah Mesjid Punteut, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putri yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaan dan dianggap potensial untuk berwiraswasta.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung menghasilkan ecoprint dengan kreasi yang sangat menarik. Dimana 100% peserta dapat melakukan kegiatan tersebut. Hasil dari pelatihan yang dilakukan sesuai dengan harapan dari tim penerapan iptek dan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan kerajinan dengan tingkat kreatifitas dan kerapian yang memuaskan.

#### Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint diMeunasah Mesjid Puentet tim pengabdian PNL menetapkan target yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan. Ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Indikator yang ditetapkan antara lain kecepatan, kerapian, tingkat kreatifitas dan disiplin. Dari tabel terlihat bahwa dari target yang ingin dicapai sebesar 100 %, yang tercapai sebesar 85%, ini disebabkan karena para peserta baru pertama

sekali mengenal membuat ecoprint. Hal tersebut berpengaruh pada kecepatan dan kerapian hasil kreasi.

**Tabel 1.** Indikator, Target dan Hasil Pengabdian

No.	Indikator	Target	Hasil
1	Kecepatan	100%	80%
2	Kerapian	100%	85%
3	Kreatifitas	100%	90%
4	Disiplin	100%	85%

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan penerapan ipteks ini telah dilakukan oleh tim penerapan ipteks yang terdiri dari 5 (lima) orang dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, dari hasil pelatihan yang diikuti oleh 10 orang peserta memberikan hasil bahwa para peserta 85% memahami proses pemanfaatan bahan-bahan alami menjadi produk ecoprint. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan dengan target pasar para mahasiswa, pelajar dan ibu-ibu rumah tangga. Hasil akhir dari Ecoprint dapat berupa baju, taplak meja, totebag, jilbab, dan dress dan dapat pula dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.

#### REFERENSI

- [1] Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *eProceedings of Art & Design*, 6(2). (2019).
- [2] Sedjati, D. P., & Sari, V. T. Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11. (2019).
- [3] Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-16. (2022)